

Pengembangan Materi Pendidikan Akidah Untuk Siswa Tingkat SMP

Achmad Fawwas Gibran¹, Santi Lisnawati², Akhmad Alim³

^{1,2,3}Mahasiswa Magister MPAl, Universitas Ibnu Khaldun

fawwazgib@gmail.com¹, santilisnawati@uika-bogor.ac.id², akhmadalim@gmail.com³

ABSTRACT

Aqidah education still faces various challenges, including instructional materials that do not fully cover essential content, monotonous learning models, limited instructional time, and the increasing influence of contemporary ideological challenges that may weaken students' faith. Therefore, it is necessary to develop contextual and interactive aqidah learning materials. This study aims to analyze the need for developing aqidah education materials, formulate appropriate development procedures, and produce a supplementary instructional book. The research employed a research and development method using the ADDIE model (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate). The developed product was validated by subject matter, media, and language experts and tested for feasibility by aqidah or Islamic education teachers. The results indicated a very high level of validity in the aspects of content (96%), presentation (92%), graphical design (91%), and language (93%). The feasibility test conducted by teachers resulted in a score of 93%. It can be concluded that the developed supplementary aqidah book for seventh-grade junior high school students is highly valid and very feasible for use as additional learning material.

Keywords : *Aqidah Education, R&D, Supplementary Education.*

ABSTRAK

Pendidikan akidah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain bahan ajar yang belum sepenuhnya mencakup materi esensial, model pembelajaran yang monoton, keterbatasan waktu pembelajaran, serta meningkatnya tantangan pemikiran yang berpotensi melemahkan keimanan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan materi pendidikan akidah yang kontekstual dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan materi pendidikan akidah, merumuskan prosedur pengembangan yang sesuai, serta menghasilkan produk berupa buku bahan ajar pendamping. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, media, dan bahasa, serta diuji kelayakannya oleh guru mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan tingkat validitas sangat tinggi pada aspek materi (96%), penyajian (92%), kegrafisan (91%), dan kebahasaan (93%). Uji kelayakan oleh guru memperoleh persentase 93%. Dengan demikian, buku suplemen pendidikan akidah untuk siswa SMP kelas VII dinyatakan sangat valid dan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar tambahan

Kata kunci : *Pendidikan Akidah, Penelitian Pengembangan, Suplemen Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan dalam pola akses dan konsumsi informasi, termasuk bidang keagamaan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 jiwa pada tahun 2024, dengan mayoritas pengguna berasal dari

generasi Z sebanyak 34,40% (Haryanto, 2024). Pesatnya penggunaan internet dan media sosial membuka peluang luas untuk memperkaya wawasan keislaman. Namun, di sisi lain, kondisi tersebut juga memberikan tantangan berupa tidak terverifikasinya informasi keagamaan, munculnya pemengaruh tanpa otoritas keilmuan, serta tersebarnya *syubhat* pemikiran yang berpontensi menimbulkan pendangkalan akidah dan kekeliruan dalam memahami ajaran Islam apabila tidak barengi dengan pendidikan akidah yang kuat dan sistematis.

Pendidikan akidah memiliki kedudukan yang fundamental dalam Islam karena ia merupakan landasan utama bagi pembentukan keimanan, akhlak dan amal saleh. Akidah tidak hanya membentuk keyakinan teologis, akan tetapi juga menentukan cara pandang (*worldview*) seorang muslim terhadap realitas kehidupan (Al-Faruqi, 1988). Maka pendidikan akidah yang benar memiliki peranan yang penting dalam membina peserta didik sehingga memiliki keimanan yang kokoh, rasional dan berlandaskan dalil yang sah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan Kurikulum Merdeka yang menenkankan penguatan iman, takwa dan akhlak mulia sebagai inti pembentukan karakter peserta didik (UU Sisdiknas, 2003).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka berpikir secara lebih abstrak dan kirits (Fowler, 1981). Dalam konteks ini, pendidikan akidah tidak lagi cukup disampaikan secara doktrinal dan berbasis kepada hafalan semata, tetapi perlu diarahkan pada penguatan pemahaman berbasis dalil (*Istidlal*), agar peserta didik tidak berhenti pada bertaqlid dalam keimanan, melainkan berkembang menuju keimanan yang lebih sadar dan mendalam.

Dalam mengkonstruksi pemahaman serta mendalami akidah yang benar, diperlukan bahan ajar yang mendukung. Namun realitas pembelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar yang tersedia belum sepenuhnya memuat unsur-unsur esensial dalam konstruksi pemahaman akidah, seperti pemahaman dalil *naqli* dan *aqli*, hukum-hukum akal, serta konsep sifat-sifat Allah SWT baik wajib, mustahil dan *jaiz*-Nya yang merupakan pondasi akidah *Ahlusunnah wa Al-Jama'ah*.

Selain keterbatasan materi, hasil penelusuran menunjukkan pembelajaran akidah di sekolah juga menghadapi sejumlah tantangan kendala seperti pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang inovatif dan cenderung monoton (Nusroh & Ahsani, 2020; Putri & Kholik, 2024). Hal ini tentu berdampak kepada rendahnya motivasi peserta didik untuk menggali keingintahuan mereka tentang materi akidah (Wennisgo & Rozi, 2024). Alokasi waktu yang terbatas yaitu dua jam pelajaran per minggu, untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mencakup lima elemen keilmuan di dalamnya semakin mengurangi efektifitas pembelajaran akidah.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk pendidikan akidah adalah pembelajaran kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual menghendaki peserta didik untuk mengatikan materi ajar dengan pengalaman nyata

peserta didik. sehingga, Peserta didik mampu meningkatkan pemahaman, motivasi dan internalisasi nilai-nilai keimanan.

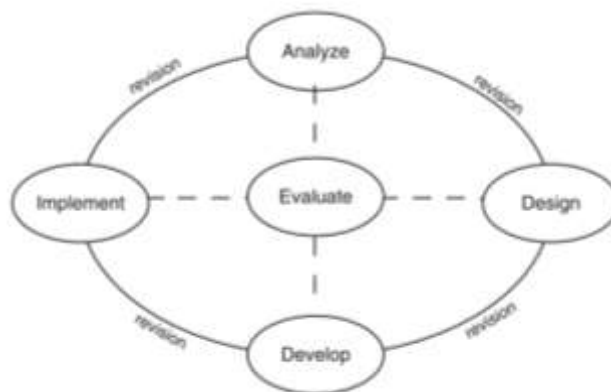
Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan materi pendidikan akidah untuk siswa tingkat SMP sebagai bahan ajar pendamping yang disusun dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pengembangan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman akidah peserta didik, khususnya pada materi iman kepada Allah SWT, serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran akidah yang lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada penguatan keimanan di tengah tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau yang lebih dikenal dengan R&D. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019). Adapun Produk penelitian ini adalah suplemen pendidikan akidah dengan pendekatan (CTL) *Contextual Teaching Learning* yang merupakan hasil dari pengembangan materi pendidikan akidah. Suplemen berupa bahan ajar yang ditujukan kepada peserta didik tingkat menengah pertama (SMP).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan salah satu konsep penelitian dan pengembangan yang populer dan praktis digunakan sebagai panduan penelitian dan pengembangan media pembelajaran (Batubara, 2020). Kata ADDIE merupakan akronim dari *Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate* yang berarti menganalisa, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi (Branch, 2009). Adapun skema model ADDIE dapat dilihat sebagaimana bagan di bawah.

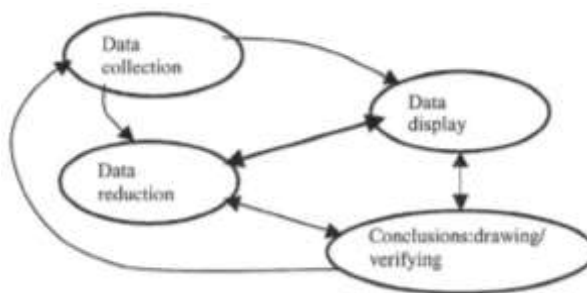
Tahap analisis dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam



Gambar 1 Alur Penelitian dan Pengembangan Model ADDIE

pengembangan produk dengan menganalisis kebutuhan lapangan dan produk terdahulu. Hasil pada tahap analisis digunakan sebagai dasar dalam tahap desain atau perencanaan. Produk kemudian dikembangkan berdasarkan rancangan yang telah disusun kemudian di uji validitas dan kelayakannya oleh validator ahli dan pengguna. Kemudian produk di evaluasi berdasarkan pendapat ahli dan user sehingga menghasilkan produk yang telah teruji validitas dan kelayakannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisa data kualitatif menggunakan model analisis Miles-Huberman. Terdapat tiga aktifitas dalam teknik analisis tersebut yaitu 1) reduksi data 2) display data dan 3) menarik kesimpulan/verifikasi. model analisis Miles-Huberman. Dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 2 Teknik Analisis Model Miles-Huberman

Adapun data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data yang didapatkan pada tahap analisis akan diukur menggunakan skala Guttman dengan interval “iya” dan “tidak”. Skoring jawaban ‘iya’ adalah dengan angka 1 dan jawaban “tidak” dengan angka 0. Persentase kemudian dihitung dari masing-masing indikator pertanyaan.

Adapun data validasi ahli dan respon guru terhadap kelayakan produk akan diukur menggunakan skala Likert. Respon diberikan dalam rentang 1-5 dengan keterangan “sangat kurang” hingga “sangat-Baik”. Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dihitung persentase yang didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$nilai = \frac{\Sigma Skor}{\Sigma Skor Total} \times 100\%$$

Keterangan

$\Sigma skor$ = Jumlah skor yang diperoleh dari responden

$\Sigma skor$ = Jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh

Persentase yang telah didapatkan kemudian diterjemahkan dengan menggunakan pedoman interpretasi yang ditetapkan. Sajian pedoman interpretasi dapat dilihat melalui tabel di bawah.

Tabel 1 Tabel Pedoman Interpretasi

Persentase	Interpretasi
90-100	Sangat Valid
75-89	Valid
65-74	Cukup Valid
55-64	Kurang Valid
0-54	Tidak Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan tahap pada metode ADDIE yaitu 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi dan 5) Evaluasi.

Hasil tahap Analisis

Tahap analisis bertujuan untuk memperoleh dasar empiris dan koseptuap sebelum merancang serta mengembangkan produk pembelajaran. Terdapat dua bentuk analisis, analisis kebutuhan dan analisis produk terdahulu.

Analisis kebutuhan dilakukan terhadap 16 responden yang merupakan guru pengampu mata pelajaran akidah dan pendidikan agama Islam. Adapun angket analisis kebutuhan adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Angket Analisis Kebutuhan

No	Pertanyaan	Persentase	
		Iya	Tidak
1	Apakah menurut anda pembelajaran akidah di sekolah anda sudah efektif?	75%	25%
2	Apakah anda menggunakan media/bahan ajar dalam mengajarkan akidah	81%	19%
3	Apakah anda merasa cukup menggunakan media/bahan ajar pada pembelajaran akidah, materi iman kepada Allah?	88%	13%
4	Apakah anda memiliki media/bahan ajar lain dalam memberikan pembelajaran akidah?	38%	63%
5	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas?	19%	81%
6	Apakah anda mengetahui pembelajaran kontekstual (CTL)?	69%	31%
7	Apakah anda mengaitkan pembelajaran akidah di dalam kelas dengan kehidupan peserta didik?	100%	0%

No	Pertanyaan	Persentase	
		Iya	Tidak
8	Apakah penting menurut anda, untuk memiliki media/bahan ajar tambahan untuk pembelajaran akidah materi iman kepada Allah?	94%	6%
9	Apakah anda membutuhkan pengembangan bahan ajar tambahan untuk akidah materi iman kepada Allah	94%	6%
10	Apakah anda setuju jika pengembangan bahan ajar tambahan akidah materi iman kepada Allah menggunakan pembelajaran kontekstual (CTL)	94%	6%

Hasil analisis kebutuhan diatas menunjukkan terdapat persentase yang tinggi sebanyak 94% menyatakan bahwa guru membutuhkan pengembangan bahan ajar akidah, khususnya pada materi iman kepada Allah. Walaupun pembelajaran akidah telah dinilai efektif oleh sebagian besar guru, keterbatasan variasi keterbatasan variasi bahan ajar serta belum optimalnya penerapan pendekatan kontekstual menjadi dasar kuat bagi dilakukannya pengembangan bahan ajar tambahan dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, relevansi, dan keterlibatan peserta didik dalam memahami nilai-nilai keimanan secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, berdasarkan analisis terhadap isi buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VII dengan Capaian Pembelajaran, maka dapat di analisis kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar utama sehingga diperlukan adanya pengembangan suplemen pendidikan akidah.

Adapun kelebihan dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VII sebagai bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan ajar, materi dalam buku ini telah tersusun secara sistematis dengan Tujuan Pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran merupakan hasil turunan dari Capaian Pembelajaran. Tujuan Pembelajaran yang diharapkan adalah 1) memahami sifat dan makna nama Allah SWT yang berkaitan dengan *Al-Asma Al-Husna* yakni *Al-'alim*, *Al-Khabir*, *Al-Sami'* dan *Al-Bashir*. 2) Menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik dan visioner.
- 2) Materi *Al-Asma Al-Husna* yakni *Al-'alim*, *Al-Khabir*, *Al-Sami'* dan *Al-Bashir* telah sesuai dengan sifat wajib dalam akidah *Asy'ariyah*. Serta penjelasan terhadap sifat tersebut telah dihubungkan dengan dalil-dalil *naqli*.
- 3) Memiliki variasi aktifitas seperti diskusi, peta konsep dan pembelajaran berbasis produk serta tugas kelompok. Aktifitas-aktifitas tersebut

mendorong pada pembelajaran aktif yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- 4) Sebagai bahan ajar, buku tersebut juga memiliki aktifitas reflektif dan penerapan nilai yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL).

Selain beberapa kelebihan yang terdapat dalam bahan ajar yang di atas. Peneliti juga menemukan beberapa kekurangan. Adapun kekurangan terhadap buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VII sebagai bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Secara materi, walaupun sudah sesuai dengan sifat wajib dalam akidah *Asy'ariyah*. Buku tersebut belum menjelaskan secara eskplisit tentang kaitan antara *Asma Al-Husna* sifat wajib dalam akidah *Asy'ariyah*.
- 2) Buku tersebut juga belum mencakup pembahasan terminologis terhadap hukum akal *wajib aqly* dan *mustahil aqly* dan *jaiz aqly*. Pemahaman terhadap konsep sifat *wajib*, *mustahil* dan *jaiz* Allah SWT sangat berkaitan erat kepada pemahaman terhadap hukum akal. Belum mencakupinya buku tersebut terhadap hal-hal di atas, memungkinkan siswa kurang memahami cakupan akidah *Asy'ariyah* secara mendalam.
- 3) Materi dalam buku tersebut belum mengintegrasikan dalil-dalil *aqly* dan dalil-dalil *naqly*. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya memahami sifat Allah secara spiritual akan tetapi juga secara logis dan rasional sebagaimana yang dianjurkan dalam akidah *Asy'ariyah*.

Hasil Tahap Desain

Setelah dilakukan tahap analisis, tahap selanjutnya adalah tahap desain. Hasil yang didapatkan pada tahap analisis menjadi dasar dalam melakukan pengembangan materi pendidikan akidah dengan produk bahan ajar pendamping.

Pengembangan desain dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu 1) menentukan capaian dan tujuan pembelajaran yang diinginkan 2) menyusun kerangka suplemen pendidikan akidah. kerangka ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pengembangan produk pada tahap berikutnya.

Capaian Pembelajaran dalam elemen akidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalah pendalaman terhadap enam rukun iman. Maka dari itu, aspek yang hendak didalami dalam buku suplemen pendidikan akidah ini adalah rukun iman yang pertama, yaitu Iman kepada Allah. Terdapat tiga cakupan materi yang diangkat yaitu. 1) Hukum-hukum akal, 2) Sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz, 3) *Al-Asma Al-Husna*. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tiga materi cakupan tersebut. Sajian Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3 Tabel Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Cakupan Materi	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mendalami enam rukun Iman. berfokus pada pendalaman Iman kepada Allah	Hukum-hukum akal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memahami konsep hukum-hukum akal. 2) Peserta didik memahami perbedaan antara hukum-hukum akal dan kebiasaan 3) Peserta didik mampu menjelaskan konsep hukum-hukum akal 4) Peserta didik mampu memberikan contoh hukum akal melalui pengalaman pribadi
	<i>Sifat wājib, mustahīl dan jaiz Allah SWT</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memahami konsep <i>Sifat wājib</i> Allah SWT 2) Peserta didik memahami konsep <i>sifat mustahīl</i> Allah SWT 3) Peserta didik memahami konsep <i>sifat jāiz</i> Allah SWT 4) Peserta didik mampu memberikan hubungan antara pemahaman sifat-sifat <i>wājib, mustahīl dan jāiz</i> Allah SWT dengan fenomena yang ada disekitarnya
	<i>Al-Asmā' Al-Husnā</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memahami konsep <i>Al-Asmā' Al-Husnā</i>, nama-nama Allah SWT yang indah 2) Peserta didik memahami korelasi <i>Al-Asmā' Al-Husnā</i> dan sifat-sifat Allah SWT 3) Peserta didik mampu meneladani <i>Al-Asmā' Al-Husnā</i> dalam kehidupan sehari-hari

Setelah Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran disusun, langkah selanjutnya adalah perancangan *outline* sebagai kerangka buku suplemen. *Outline* berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan konten agar sistematis, mudah dipahami dan selaras dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Sajian *outline* yang telah disusun dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4 Outline Suplemen Pendidikan Akidah Untuk Tingkat SMP

Bagian	Isi
Cover	a. Judul Buku
	b. Penulis
	c. Keterangan Kelas
Pengantar Penulis	a. Ucapan syukur
	b. Tujuan perancangan buku suplemen pendidikan akidah
	c. Harapan penulis

Bagian	Isi
Daftar Isi	a. Daftar Isi buku
Pendahuluan	a. Deskripsi materi b. Capiian Pembelajaran c. Tujuan Pembelajaran d. Petunjuk Penggunaan Suplemen e. Isi Buku
Materi	Bab I: Hukum-Hukum Akal dalam Islam a. Peran Akal dalam Islam b. Tiga Hukum Akal c. Perbedaan hukum akal dan hukum kebiasaan d. Latihan-latihan dan diskusi siswa Bab II: Iman Kepada Allah Melalui Sifat-SifatNya. a. Pengertian sifat-sifat wajib b. Pengertian sifat-sifat mustahil c. Pengertian sifat-sifat Jaiz d. 20 sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah SWT beserta dalil-dalil <i>aqly</i> dan <i>naqly</i> -Nya e. Latihan-latihan dan diskusi siswa Bab III: Nama-Nama Allah yang Indah <i>Al-Asma Al-Husna</i> a. Pengertian <i>Al-Asma Al-Husna</i> b. Dalil-dalil tentang <i>Al-Asma Al-Husna</i> c. Korelasi antara <i>Al-Asma Al-Husna</i> dan sifat-sifat Allah SWT. d. Latihan-laithan dan diskusi siswa
Daftar Pustaka	a. Referensi dalam penyusunan buku suplemen
Profil Penulis	b. Profil penyusun buku

Hasil Tahap Pengembangan

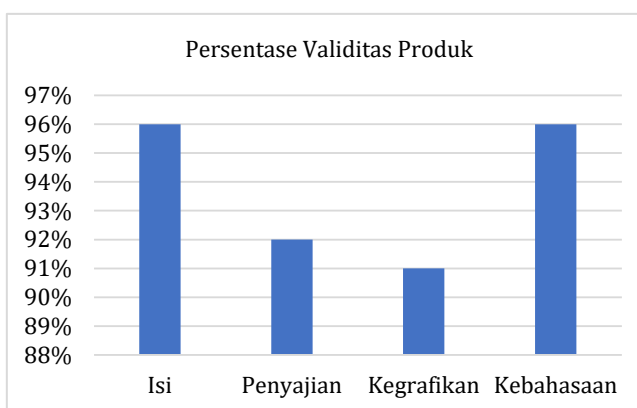
Pengembangan buku suplemen pendidikan akidah dilakukan berdasarkan *outline* atau kerangka buku dan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang telah dirancang. Tahap Pengembangan berfungsi untuk menghasilkan produk awal, yang akan diuji oleh para validator ahli. Adapun hasil produk awal adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Pengembangan Produk Awal

Hasil Validasi dan Kelayakan

Buku suplemen yang sudah dikembangkan selanjutnya di validasi oleh 3 validator ahli, yaitu ahli materi ahli bahasa dan ahli media. Terdapat dua aspek yang dinilai pada validasi ahli materi, yaitu aspek isi dan penyajian. Adapun aspek kegrafikan akan dinilai oleh ahli media, sedangkan aspek kebahasaan akan dinilai oleh ahli bahasa. Adapun hasil penilaian dari keempat aspek oleh tiga validator ahli dapat dilihat melalui grafik berikut.



Gambar 4 Persentase Validitas Produk

Berdasarkan penilaian para ahli materi, persentase yang di dapatkan pada aspek ini dilakukan melalui enam variabel. Yaitu 1) Kesesuaian dengan kurikulum, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. 2) Kesesuaian dengan perkembangan dengan kebutuhan ajar dan perkembangan peserta didik. 3) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 4) Kebermanfaatn untuk penambahan, perluasan dan/atau pendalaman materi pokok. 5) Kebenaran substansi materi dari segi keilmuan dan 6) Kesatuan antar bagian isi buku. Persentase yang didapatkan dari keenam variabel tersebut adalah 96 %.

Adapun aspek penyajian, penilaian didasarkan kepada lima variabel. 1) Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai 2) Urutan sajian 3) Pemberian motivasi dan daya tarik 4) Interaksi (pemberian stimulus dan respon) 5) Kelengkapan informasi. Persentase hasil yang diperoleh adalah 92%.

Pada aspek kegrafikan, penilaian dilakukan melalui lima variabel. 1) penggunaan font, jenis dan ukuran. 2) Tata letak. 3) Ilustrasi, gambar dan foto. 4) Desain tampilan. Persentase hasil yang diperoleh dari keempat variabel tersebut adalah 91%.

Adapun hasil penilaian pada aspek kebahasaan menunjukkan persentasi 96%. Hasil penilaian didapatkan dari pengukuran terhadap empat variabel yaitu 1) Keterbacaan. 2) Kejelasan informasi. 3) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. 4) Menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil dari keempat aspek tersebut maka buku suplemen pendidikan akidah masuk dalam kategori “sangat valid”.

Setelah produk di validasi, maka produk akan diuji kelayakannya oleh guru mata pelajaran akidah atau guru pendidikan agama Islam. Terdapat tiga responden dalam uji kelayakan dan diberikan instrumen penilaian untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Instrumen penilaian terdiri dari sepuluh indikator pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan rentang satu sampai 5 dengan keterangan dari tidak layak hingga sangat layak. Perbandingan hasil skor yang diberikan oleh masing-masing responden dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 5 Perbandingan Total Skor Responden

No	Responden	Nilai
1	Responden 1	50
2	Responden 2	44
3	Responden 3	45
Jumlah		139

Hasil penilaian dari responden pertama terhadap kesepuluh indikator penilaian menunjukkan nilai sempurna, yaitu 5 dengan keterangan sangat baik, sehingga akumulasi nilai yang diperoleh dari responden yang pertama adalah 50.

Adapun penilaian dari responden kedua terhadap kesepuluh indikator berada pada rentang nilai 4 dan 5. Kecuali pada indikator ketiga, yaitu “penyajian materi dalam suplemen ini dimulai dari yang muda ke sulit dan dari yang konkret ke abstrak” mendapatkan nilai 2, dengan keterangan kurang. Adapun akumulasi skor yang diberikan oleh responden ke dua adalah 44.

Senada dengan responden kedua, responden ketiga memberikan penilaian terhadap kesepuluh indikator berada pada kisaran nilai 4 dan 5. Kecuali pada indikator keenam yaitu “Suplemen ini menjadikan pembelajaran akidah menarik” mendapatkan nilai 3 dari responden. Adapun jumlah skor yang diberikan oleh responden ketiga adalah 45. Sehingga, jumlah skor yang didapatkan dari ketiga responden adalah 139.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ditemukan persentase kelayakan dengan membagi skor maksimum yang mungkin dicapai yaitu 150 dengan total skor dari ketiga responden.

$$\text{nilai} = \frac{139}{150} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka ditemukan angka 93%. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi kelayakan produk, buku suplemen pendidikan akidah masuk dalam kategori “sangat layak”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Suplemen pendidikan akidah yang dikembangkan dengan model penelitian pengembangan ADDIE. Analisis kebutuhan dilakukan kemudian menjadi dasar

untuk perancangan dan pengembangan produk. Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, media dan ahli bahasa kemudian diuji kelayakannya oleh pengguna.

Hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi pada aspek isi menunjukkan persentase 96% sedangkan dalam aspek penyajian mendapatkan hasil 92%. Adapun penilaian ahli media dalam aspek kegrafikan diperoleh persentase 91%. Sedangkan penilaian ahli bahasa dalam aspek kebahasaan mendapatkan persentase 96%. Adapun hasil uji kelayakan yang diberikan oleh tiga guru sebagai pengguna buku suplemen pendidikan akidah menunjukkan persentase hasil 93%. Berdasarkan pedoman interpretasi, buku suplemen pendidikan akidah yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat valid dan sangat layak.

Berdasarkan hasil uji produk yang dilakukan dalam penelitian pengembangan terhadap buku suplemen pendidikan akidah, menunjukkan bahwa produk telah teruji validitas nya dan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar tambahan.

Senada dengan kesimpulan di atas, buku suplemen dapat ditingkatkan dan dikembangkan sehingga kebermanfaatannya dapat lebih meluas. Kemudian dapat dilakukan pengembangan materi untuk peserta didik pada tingkatan yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, I. R. (1988). *Tauhid*. Penerbit Pustaka.
- Batubara, H. H. (2020). Media pembelajaran efektif. In *Semarang: Fatawa* (Vol. 1).
- Branch, R. M. (2009). Approach, Instructional Design: The ADDIE. In *Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia* (Vol. 53, Issue 9).
- Fowler, J. W. (1981). Stages of faith: The psychology of human development and The Quest For Meaning. In *International Journal for the Philosophy of Religion* (Vol. 15, Issue 1). HarperCollins.
- Haryanto, A. T. (2024). *APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Detikinet. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 71–90. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Putri, E. E., & Kholik, A. (2024). Isu-Isu Problematis yang Dihadapi dalam Pembelajaran Rumpun Keagamaan (Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 52–70. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.553>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- UU Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 20).

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 4 (2026) 76 – 89 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i4.11267

<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Wennisgo, M. F., & Rozi, M. A. F. (2024). Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 06(03), 17194–17200.